

# Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Environmental Performance* terhadap *Sustainability Development* dengan *Supply Chain* sebagai Pemoderasi

Rama Fauzi Adha Satria Nugraha<sup>1</sup>, Irwansyah<sup>2</sup>✉

<sup>1</sup>Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

<sup>2</sup>Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

✉Corresponding author: irwansyah@feb.unmul.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh green accounting dan environmental performance terhadap sustainability development dengan supply chain sebagai variabel moderasi pada perusahaan kelapa sawit. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 7 perusahaan dengan penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 42 data amatan. Jenis data adalah data sekunder yang dianalisis menggunakan alat analisis IBM SPSS Statistics 23. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: 1) green accounting berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap sustainability development; 2) environmental performance tidak berpengaruh terhadap sustainability development; 3) supply chain tidak dapat memperkuat pengaruh green accounting terhadap sustainability development; 4) supply chain tidak dapat memperkuat pengaruh environmental performance terhadap sustainability development.

## Abstract

*This study aims to examine the effect of green accounting and environmental performance on Sustainability Development with supply chain as a moderating variable in palm oil. The population in this study were 7 companies with a purposive sampling method so that the number of samples in this study amounted to 42 observed data. The type of data is secondary data which was analyzed using the IBM SPSS Statistics 23 analysis tool. Based on the results of the tests that have been carried out, it shows that: 1) green accounting has a positive and not significant effect on Sustainability Development; 2) environmental performance has no effect on Sustainability Development; 3) supply chain cannot strengthen the effect of green accounting on Sustainability Development; 4) supply chain cannot strengthen the influence of environmental performance on Sustainability Development.*

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2024 Rama Fauzi Adha Satria Nugraha, Irwansyah.

## Article history

Received 2023-12-18

Accepted 2024-01-12

Published 2024-02-26

## Kata kunci

Sustainability Development; Green Accounting; Environmental Performance; Supply Chain..

## Keywords

Sustainability Development; Green Accounting; Environmental Performance; Supply Chain.

## 1. Pendahuluan

Ditengah gejolak persaingan industri ini banyak pelaku usaha yang kurang peduli dengan lingkungan padahal hampir sebagian besar aktivitas operasional mereka berdampak langsung terhadap lingkungan (Aminah & Noviani, 2014). Melihat kondisi tersebut tanggung jawab perusahaan tidak lagi seperti dahulu yang hanya berfokus pada meningkatkan nilai ekonomi perusahaan namun kini perusahaan juga memiliki tanggung jawab atas kesejahteraan lingkungan dan masyarakat tanpa mengabaikan kepentingan dari para *stakeholder*-nya.

Indonesia sebagai Negara agraris memiliki sumber daya alam yang melimpah, selain itu negara kita juga memiliki banyak lahan potensial yang subur dan sangat cocok untuk digunakan sebagai area perkebunan. Hal ini membuat banyak sekali perusahaan-perusahaan sektor perkebunan yang beroperasi di Indonesia, salah satunya ialah perusahaan industri kelapa sawit. berdasarkan data (Indexmundi.com, 2022) Indonesia sebagai penghasil minyak kelapa sawit atau *Crude Palm Oil* (CPO) terbesar didunia yaitu mencapai 44,5 juta ton.

Melihat perkembangan industri sektor ini maka diperlukan suatu bentuk tanggung jawab lingkungan, dimana perusahaan secara sukarela mengeluarkan biaya lingkungan sebagai bentuk kepedulian mereka. Praktek dalam siklus operasional perusahaan yang ramah lingkungan dengan menggunakan segala sumberdaya yang dimiliki perusahaan secara efisien diharapkan bisa di implementasikan melalui penerapan *green accounting*. *Green accounting* merupakan penerapan akuntansi dimana perusahaan mengakui biaya-biaya dalam upaya perlindungan lingkungan atau kesejahteraan lingkungan sekitarnya dimasukan ke dalam pengeluaran perusahaan (Zulhaimi, 2015). Konsep ini berarti lebih menitik beratkan kepada konsep akuntansi kontemporer yang mendukung perusahaan untuk memiliki kepedulian terhadap lingkungan dengan cara mengidentifikasi, mengukur dan mengungkapkan biaya lingkungan yang muncul serta mengatasi masalah lingkungan akibat aktivitas perusahaan.

*Environmental performance* merupakan sebuah sistem yang memungkinkan perusahaan secara terbuka menggabungkan perhatian terhadap lingkungan ke dalam operasional dan keterlibatannya dengan para pemangku kepentingan, melampaui kewajiban hukum yang dimiliki oleh organisasi (Putra & Utami, 2018). Masalah yang selanjutnya muncul dari perusahaan yang telah menerapkan *Green accounting* dan meningkatkan kinerja lingkungannya ialah tentang bagaimana mengatur kegiatan tersebut agar terintegrasi dengan aktivitas perusahaan untuk itu *supply chain* disini berfungsi untuk memperkuat pengaruh dari variabel tersebut. *Supply chain* merupakan suatu pendekatan strategis yang dapat meningkatkan performa perusahaan, memungkinkan perusahaan untuk tetap bersaing, dan mendominasi pasar dengan lebih efektif (Kumojoyo, 2022). Apabila perusahaan dapat menerapkan *green accounting* dan meningkatkan kinerja lingkungan serta mengelola sistem *supply chain* maka perusahaan dapat mendorong tercapainya *Sustainability Development*.

Pada penelitian-penelitian terdahulu seperti yang dilakukan (Leon, 2019) ditemukan pengaruh positif penerapan *Green accounting* terhadap variabel *Sustainability development*. namun pada penelitian lain menemukan hal yang sebaliknya seperti penelitian yang dilakukan (Rachmawati & Karim, 2021) yang menemukan *green accounting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Pada penelitian lain yang meneliti *Environmental performance* yang dilakukan oleh (Rosaline et al., 2020) mendapati *environmental performance* berpengaruh terhadap *economic performance* yang merupakan salah satu indikator dari *sustainability development*. Akan tetapi pada penelitian lain ditemukan sebaliknya yaitu pada penelitian yang dilakukan (Dita & Ervina, 2021) yang menemukan antara *Environmental Performance* dan kinerja ekonomi tidak memiliki pengaruh signifikan. Berdasarkan temuan dalam penelitian terdahulu yang masih terdapat inkonsistensi dalam beberapa hasil penelitiannya membuat peneliti terdorong untuk meneliti pengaruh *green accounting* dan *environmental performance* terhadap *sustainability development* dengan tambahan variabel *supply chain* sebagai variabel moderasi

## 2. Metode

### 2.1. Variabel Moderasi

*supply chain*, yang dirumuskan berdasarkan dua indikator keuangan, yaitu kemampuan *cash generation* dan efisiensi penggunaan aset, digunakan sebagai acuan untuk mengukur hal ini Sehingga untuk menghitung SCM digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Supply chain} = \frac{\text{net cash inflow from operations}}{\text{Total Assets} - \text{Current liabilities}}$$

### 2.2. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini ialah Perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017-2022). Kemudian sampel dikumpulkan melalui metode *purposive sampling* dengan kriteria berikut:

- 1) Perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di BEI dari tahun 2017-2022.
- 2) Perusahaan industri kelapa sawit yang mengikuti PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) pada tahun 2017-2022.
- 3) Perusahaan menggunakan rupiah dalam laporan keuangan pada tahun 2017-2022.
- 4) Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan maupun laporan keuangan selama 2017-2022.

### 2.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dekriptif dan data yang akan digunakan pada penelitian ini merupakan jenis data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan juga yang mengikuti Program Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) tahun 2017-2022

### 2.4. Teknik Analisis Data

Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 22 dengan metode analisis regresi linear sederhana. Karena dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen dan satu variabel dependen.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penerapan <i>Green accounting</i>	42	3	5	4,67	0,650
<i>Enviromental Performance</i>	42	2	4	3,07	0,342
<i>Supply chain Sustainability</i>	42	0,17	1,21	0,5952	0,23211
<i>Development</i>	42	27,91	30,89	29,6462	0,81096
Valid N (listwise)	42				

Hasil analisis pada 42 data menunjukkan bahwa untuk variabel *green accounting* (X1), terdapat nilai minimum sekitar 3, nilai maksimum sekitar 5, rata-rata sekitar 4,67, dan standar deviasi sekitar 0,650. Selanjutnya, pada variabel *environmental performance* (X2), terdapat nilai minimum sekitar 2, nilai maksimum sekitar 4, rata-rata sekitar 3,07, serta standar deviasi sekitar 0,342. Kemudian, untuk variabel *supply chain* (Z), terdapat nilai minimum sekitar 0,17, nilai maksimum sekitar 1,21, rata-rata sekitar 0,5952, serta standar deviasi sekitar 0,23211. Terakhir, pada variabel *sustainability development* (Y), terdapat nilai minimum sekitar 27,91, nilai maksimum sekitar 30,89, rata-rata sekitar 29,6462, dan standar deviasi sekitar 0,81096.

### 3.2. Uji Autokorelasi

**Tabel 2. Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.830 <sup>a</sup>	0.690	0.665	0.46931	2.120

Pada pengujian autokorelasi didapatkan angka *durbin Watson* senilai 2,120. Artinya nilai *durbin Watson* dalam data pengamatan lebih besar dari nilai DU yang didapatkan dari tabel *durbin watson*,  $\alpha=5\%$ ,  $n=42$ ,  $k=3$  yaitu senilai 1,6617. Nilai ini lebih kecil dibandingkan nilai 4-DU yaitu senilai 2,3383. Yang menandakan tidak terjadi gejala autokorelasi.

### 3.3. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.680 <sup>a</sup>	0.462	0.434

a. Predictors: (Constant), *Enviromental Performance*, Penerapan *Green accounting*

Berdasarkan tabel diatas bisa diketahui nilai adjusted R square ialah 0,434 atau 43,4% yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 43,4%. Sedangkan sisanya sebesar 56,6% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

### 3.4. Uji f

**Tabel 4. Uji f**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.114	5	3.823	17.531	0.000 <sup>b</sup>
	Residual	7.850	36	0.218		
	Total	26.964	41			

Melalui tabel tersebut dapat diamati bahwa hasil signifikansi dari uji kelayakan model bernilai 0,000. Angka 0,000 merupakan angka yang lebih kecil dari nilai  $\alpha=0,05$  atau 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan untuk analisis regresi linier berganda.

### 3.5. Uji Hipotesis (Uji t)

**Tabel 5. Hasil Uji t analisis regresi linear berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.088	1.046		23.986	0.000
	<i>Green accounting</i>	0.826	0.147	0.662	5.604	0.000
	<i>Enviromental Performance</i>	0.229	0.280	0.096	0.816	0.419

a. Dependent Variable: *Sustainability Development*

**Tabel 6. Hasil Uji t MRA Model 1**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.942	0.821		31.601	0.000
	<i>Green accounting</i>	0.438	0.135	0.351	3.237	0.003
	<i>Enviromental Performance</i>	0.154	0.216	0.065	0.710	0.482
	<i>Supply chain</i>	2.000	0.379	0.573	5.279	0.000

a. Dependent Variable: *Sustainability Development*

**Tabel 7. Hasil Uji t MRA Model 2**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.389	3.859		7.616	0.000
	<i>Green accounting</i>	0.666	0.289	0.534	2.308	0.027
	<i>Enviromental Performance</i>	-1.345	1.204	-0.566	-1.117	0.272
	<i>Supply chain</i>	-2.249	6.719	-0.644	-0.335	0.740
	X1Z	-0.587	0.705	-0.922	-0.833	0.410
	X2Z	2.337	1.854	2.190	1.261	0.215

a. Dependent Variable: *Sustainability Development*

### 1) Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap *Sustainability Development*

Setelah dilakukan uji hipotesis melalui uji t dan didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi yang didapatkan dalam hubungan variabel X1 (*Green accounting*) terhadap variabel Y (*Sustainability Development*) ialah senilai 0,000 lebih kecil dibandingkan 0,05. kemudian hasil koefisien regresinya senilai 0,826 yang berarti bernilai positif. Hasil ini menandakan bahwa variabel X1 (*Green accounting*) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Y (*Sustainability Development*).

Berdasarkan dari penelitian-penelitian sebelumnya, pengujian pada penelitian ini mendapatkan hasil yang mendukung dengan penelitian-penelitian terdahulu. Hasil penelitian ini berbanding lurus terhadap penelitian yang dilakukan (Leon, 2019) yang menemukan terdapat pengaruh positif dan signifikan dari penerapan *green accounting* terhadap tingkat *sustainability development*. Apabila disesuaikan dengan teori konseptual yang digunakan maka hasil pengujian ini menunjang teori *stakeholder* yang berorientasi pada kesejahteraan para pemangku kepentingan perusahaan. . Dalam hal ini entitas bisnis berupaya memperoleh dukungan para *stakeholder* melalui cara menerapkan *green accounting* dalam aktivitas operasionalnya.

Hasil penelitian ini tentunya dapat menjadi bukti mengenai implementasi *green accounting* dapat menjadi bentuk komitmen perusahaan agar mendapatkan dukungan para *stakeholder*. Pada penelitian ini sektor yang dipilih ialah sektor kelapa sawit yang mana aktivitas operasionalnya sudah pasti sangat dekat dengan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu penerapan *green accounting* dapat menjadi upaya alternatif perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan para *stakeholder* dengan begitu kemampuan perusahaan untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya akan meningkat selain itu karena aktivitas sektor industri kelapa sawit dikenal sangat merugikan bagi lingkungan melalui penerapan *green accounting* juga diharapkan kerusakan lingkungan akibat industri ini bisa semakin berkurang.

## 2) Pengaruh Penerapan *Environmental Performance* terhadap *Sustainability Development*

setelah dilakukan uji hipotesis melalui uji  $t$  dan didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi yang didapatkan dalam hubungan variabel  $X_2$  (*Environmental Performance*) terhadap variabel  $Y$  (*Sustainability Development*) adalah senilai 0,419 nilai ini lebih besar dari 0,05. kemudian nilai koefisien regresi senilai 0,229 yang berarti bernilai positif. Berdasarkan hasil tersebut menandakan bahwa hubungan variabel  $X_2$  (*Environmental Performance*) terhadap variabel  $Y$  (*Sustainability Development*) bersifat tidak signifikan dengan arah positif.

Hasil Penelitian ini berbanding lurus terhadap penelitian (Nabila & Arinta, 2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *environmental performance* terhadap kinerja ekonomi maupun *sustainability development*. Penilaian kinerja lingkungan atau *environmental performance* di Indonesia sendiri dilakukan oleh pemerintah melalui PROPER. Hasil uji yang didapat dalam penelitian ini terkait penilaian *environmental performance* yang dilakukan oleh pemerintah tidak cukup memberikan pengaruh terhadap *sustainability* perusahaan. Penyebabnya Program keberlanjutan membutuhkan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, konsumen, dan investor.

Jika kesadaran masyarakat tentang pentingnya keberlanjutan rendah atau jika pemangku kepentingan tidak aktif terlibat, maka perusahaan mungkin kurang termotivasi untuk mematuhi standar PROPER. Kemudian ketidakmampuan program untuk mengevaluasi secara menyeluruh aspek keberlanjutan jika penilaian hanya mencakup aspek-aspek tertentu atau jika indikator kinerja tidak mencakup seluruh spektrum dampak lingkungan dan sosial, maka hasilnya mungkin tidak mencerminkan keberlanjutan secara menyeluruh.

Menurut (Wibisono, 2011), dengan meningkatnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya bertanggung jawab terhadap lingkungan di masa depan, keberlanjutan suatu perusahaan akan tergantung pada kebijakan yang diambil oleh pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Namun dari hasil penelitian yang didapatkan *environmental performance* tidak mampu menjadi tolak ukur perusahaan telah memenuhi tanggungjawabnya kepada seluruh *stakeholder* yang terlibat, tentunya akan mempengaruhi kapabilitasnya untuk membantu perusahaan menciptakan *sustainability development*.

## 3) Pengaruh *Supply Chain* dalam Memoderasi Hubungan Penerapan *Green Accounting* terhadap *Sustainability Development*

Pada pengujian MRA model 1 ditemukan bahwa tingkat signifikansi variabel  $X_1$  (*green accounting*) adalah 0,003 dengan koefisien regresi senilai 0,438. Hasil tersebut membuktikan nilai signifikansi  $X_1$  pada persamaan MRA model 1 bersifat signifikan dengan arah positif. Selanjutnya nilai signifikansi variabel  $Z$  (*supply chain*) adalah senilai 0,000 dengan koefisien regresi sebesar 2,000. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel  $Z$  pada MRA model 1 bersifat signifikan dengan arah positif. Pada pengujian MRA model 2 tingkat signifikansi dari variabel  $X_1$  adalah 0,027 dengan koefisien regresi 0,666 nilai ini menandakan bahwa variabel  $X_1$  pada persamaan MRA model 2 bersifat signifikan dengan arah positif. Selanjutnya nilai signifikansi variabel  $Z$  adalah 0,740 dengan nilai koefisien regresi senilai -2,249 nilai ini menandakan bahwa bersifat tidak signifikan kearah negatif. Kemudian pengujian pengaruh moderasi  $X_1M$  tingkat signifikansi yang dihasilkan senilai 0,410 dengan nilai koefisien regresinya -0,587. Sehingga bisa diputuskan *supply chain* tidak mampu memoderasi hubungan *green accounting* terhadap *sustainability development* Untuk jenis variabel moderasi pada pengujian ini *supply chain* adalah sebagai variabel *predictor moderator* karena nilai signifikansi uji pertama bersifat signifikan dan nilai signifikansi uji kedua tidak signifikan.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang (Kumojoyo, 2022) yang menemukan bahwa apabila *Supply Chain* management memiliki nilai yang tinggi untuk mendukung *value corporate* dan dapat meningkatkan *Performance Corporate*, yang artinya apabila performa perusahaan meningkat maka kemampuan perusahaan untuk berjalan secara *sustainable* juga akan ikut meningkat. Hasil penelitian ini dapat menjadi bukti bahwa variabel *supply chain* sudah mampu menjadi variabel independen yang mempengaruhi tingkat *sustainability development*

Apabila disesuaikan dengan konseptual awal yang digunakan hasil penelitian ini masih sejalan jika dibandingkan dengan teori awal yang diaplikasikan walaupun hasil pengujian menunjukan variabel *supply chain* tidak mampu memoderasi hubungan *green accounting* dengan *sustainability*

*development* akan tetapi *supply chain* mampu secara independen untuk mempengaruhi tingkat *sustainability development*. ketidakmampuan variabel *supply chain* untuk memoderasi pengaruh penerapan *green accounting* bisa terjadi dikarenakan *green accounting* perusahaan fokus utamanya adalah pada pencatatan dan pengukuran dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan meskipun *supply chain* mampu memberikan dampak lingkungan yang signifikan akan tetapi hal ini belum bisa meningkatkan penerapan *green accounting* perusahaan dikarenakan kurangnya integrasi aspek-aspek keberlanjutan termasuk dampak lingkungan dari praktek *supply chain* itu sendiri.

#### **4) Pengaruh Supply Chain dalam Memoderasi Hubungan Penerapan Environmental Performance terhadap Sustainability Development**

Pada pengujian MRA model 1 ditemukan nilai signifikansi variabel X2 (*environmental performance*) sebesar 0,482 dan koefisien regresinya 0,154. hasil ini menandakan nilai signifikansi X2 pada persamaan MRA model 1 bersifat tidak signifikan dengan arah positif. Selanjutnya nilai signifikansi variabel Z (*supply chain*) adalah senilai 0,000 dengan koefisien regresi sebesar 2,000. hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Z pada MRA model 1 bersifat signifikan dengan arah positif. Pada pengujian MRA model 2 tingkat signifikansi variabel X2 ialah 0,272 dengan koefisien regresi -1,345 nilai ini menandakan bahwa variabel X2 pada persamaan MRA model 2 bersifat tidak signifikan dengan arah negatif Selanjutnya untuk nilai signifikansi variabel Z adalah 0,740 dengan nilai koefisien regresi senilai -2,249 nilai ini menandakan bahwa bersifat tidak signifikan kearah negatif. Kemudian untuk pengujian pengaruh moderasi X2M nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,215 dengan nilai koefisien regresi sebesar 2,337 sehingga pengaruh moderasi bersifat tidak signifikan kearah positif. Sehingga bisa diputuskan *supply chain* tidak mampu memoderasi hubungan *environmental performance* terhadap *sustainability development* Untuk jenis variabel moderasi pada pengujian ini *supply chain* adalah sebagai variabel *predictor moderator* karena nilai signifikansi uji pertama bersifat signifikan dan nilai signifikansi uji kedua tidak signifikan hasil ini masih berbanding lurus pada penelitian (Wulandari et al., 2017) yang mendapati variabel *supply chain* berpengaruh positif signifikan kepada variabel *corporate performance* dan *value corporate*. hal tersebut membuktikan bahwa hasil ini memperkuat penelitian pendahulu yang menerangkan bahwa meskipun *supply chain* tidak mampu memoderasi hipotesis yang telah diajukan diawal namun *supply chain* mampu secara independen mempengaruhi keberlanjutan perusahaan kedepannya.

Ketidakmampuan *supply chain* untuk memoderasi hubungan *environmental performance* dan *sustainability development* bisa terjadi dikarenakan *Supply chain* seringkali terdiri dari jaringan yang kompleks, melibatkan berbagai mitra bisnis, pemasok, produsen, dan distributor sehingga untuk mengelola dan mengontrol dampak lingkungan di seluruh rantai pasok bisa sulit karena banyaknya entitas yang terlibat. Apabila disesuaikan dengan konseptual awal menurut (Fadlilah, 2013) *supply chain* mampu memaksimalkan seluruh nilai yang dihasilkan oleh perusahaan dengan pengoptimalan nilai tersebut maka otomatis kesejahteraan para *stakeholder* yang terlibat akan meningkat dan berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menciptakan *sustainability development*. Berdasarkan paparan diatas maka disimpulkan *supply chain* pada penelitian ini bertindak sebagai variabel independen mempengaruhi *sustainability development*.

#### **4. Simpulan**

- 1) Penerapan *Green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainability Development* pada perusahaan sektor kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022.
- 2) *Environmental Performance* tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *Sustainability Development* pada perusahaan sektor kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022.
- 3) *Supply chain* tidak mampu memoderasi pengaruh *Green accounting* terhadap *Sustainability Development* pada perusahaan sektor kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022.

- 4) *Supply chain* tidak mampu memoderasi hubungan *Environmental Performance* terhadap *Sustainability Development* pada perusahaan sektor kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022.

#### Daftar Pustaka

- Adlan, M. A. A. H. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Environmental Performance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Bahan Baku yang Memperoleh Peringkat Pada PROPER KLHK). *UMM Institutional Repository*.
- Aminah, & Noviani. (2014). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 1-16.
- Dita, E. M. A., & Ervina, D. (2021). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial performance (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018). *JFAS : Journal of Finance and Accounting Studies*, 3(2), 72-84. <https://doi.org/10.33752/jfas.v3i2.272>
- Fadlilah, N. (2013). Pengaruh Strategi Kompetitif Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan *Supply Chain* Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2008-2011).
- Indexmundi.com. (2022). *Palm Oil Production by Country in 1000 MT*. Indexmundi.Com.
- Kumojoyo, W. (2022). Pengaruh Supply Chain Management Dan Support Finance Terhadap Performance Corporate Melaluivalue Corporate Pada Pt. Pal Indonesia (Persero) Di Surabaya. *Develop*, 6(1), 1-32. <https://doi.org/10.25139/dev.v6i2.4383>
- Leon, M. (2019). Pengaruh penerapan Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting (MFCA) terhadap Sustainable Development dengan Resource Efficiency sebagai pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 6(3), 14-25. <https://doi.org/10.35137/jabk.v6i3.327>
- Marota, R. (2017). Green Concepts and Material Flow Cost Accounting Application for Company Sustainability. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 3(1), 43-51. <https://doi.org/10.17358/ijbe.3.1.43>
- Nabila, R., & Arinta, Y. N. (2021). Green Accounting for Sustainable Development: Case Study of Indonesia Manufacturing Sector. *Akuntansi Dewantara*, 5(1), 1-10. <https://doi.org/10.26460/ad.v5i1.9147>
- Putra, D., & Utami, I. L. (2018). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(1), 1-11. <https://doi.org/10.28932/jam.v9i1.487>
- Rachmawati, W., & Karim, A. (2021). Pengaruh Green Accounting Terhadap Mfca Usaha Serta Resource Efficiency Sebagai Variabel Moderating ( Studi Kasus Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Hijau Yang Listing Di Jakarta Islamic Index ). *Fakultas Ekonomi Universitas Semarang*, 3(April 2021).
- Rokhlinasari, S. (2016). Teori-teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 7(1).
- Rosaline, V. D., Wuryani. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 569-578. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.26158>
- Sulistiawati, E., & Dirgantari, N. (2017). Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 865-872. <https://doi.org/10.22219/jrak.v6i1.5082>
- Wibisono, A. G. (2011). Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance Pada Perusahaan Pertambangan Dan Pemegang Hph/Hphti Yang Terdaftar Di Bei. *Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, June, 86.
- Widianto, A. (2012). Peran Supply Chain Management Dalam Sistem. *Manajemen Dan Bisnis*, 16(2), 91-98.
- Wulandari, W., Sari, R. N., & L, A. A. (2017). Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Keunggulan Bersaing. *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 462-479. <https://doi.org/10.24912/je.v21i3.31>



Yastynda, Z. S. T. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Basic Material yang Terdaftar di Bursa Efek .... *Repository.Unej.Ac.Id*.

[https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/108232%0Ahttps://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/108232/Repository\\_Skripsi\\_Zenitha.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/108232%0Ahttps://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/108232/Repository_Skripsi_Zenitha.pdf?sequence=1&isAllowed=y)

Zulhaimi, H. (2015). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 603. <https://doi.org/10.17509/jrak.v3i1.6607>